

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Persediaan merupakan salah satu masalah fenomenal yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Persediaan dapat diartikan sebagai *stock* barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Dalam pabrik (*manufacturing*), persediaan dapat terdiri dari persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses (WIP), barang jadi, dan persediaan suku cadang. Sementara dalam perusahaan dagang, persediaan terdiri dari barang dagangan. Umumnya, persediaan pada perusahaan jasa tidak untuk dijual kembali, tetapi persediaan yang bertujuan untuk menunjang aktivitasnya. Setiap perusahaan/organisasi harus memiliki persediaan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik pada pelanggan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Persediaan bisa muncul baik secara sengaja maupun tidak sengaja, maksudnya sengaja karena adanya perencanaan untuk mengadakan persediaan, sedangkan tidak sengaja jika persediaan ada karena barang tidak terjual akibat rendahnya jumlah permintaan, atau persediaan tersebut pengadaannya tidak didasarkan atas kebutuhan. Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan penting pada sebuah perusahaan baik perusahaan manufaktur, jasa, maupun perusahaan dagang. Perusahaan harus fokus terhadap pengendalian persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian yang menyerap dana

yang besar. Nilai investasi perusahaan dalam bentuk barang persediaan dan perlengkapan besarnya bervariasi antara 25%--35% dari nilai seluruh aset (Indrajit dan Djokopranoto, 2003) dalam (Henmaidi dan Suci Hidayati). Perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Sistem persediaan bisa diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan memonitor jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus tersedia, dan berapa besar order yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem ini, yaitu untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Dua alasan dasar diperlukannya persediaan, yaitu: pertama, secara fisik sangat kecil kemungkinan untuk menghadirkan suatu barang seketika pada saat dibutuhkan. Kedua, jika dalam waktu singkat suatu barang yang dibutuhkan dapat dihadirkan, tidak ekonomis jika harus mendatangkan barang setiap kali dibutuhkan terlebih jika kebutuhannya berkali-kali dengan tenggang waktu tidak lama. Dengan kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan berapa, dan kapan pesanan dilakukan secara optimal (*optimal order point*). Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses administrasi dan pembelajaran, dan ini menunjukkan persediaan termasuk masalah yang cukup krusial dalam operasional organisasi termasuk pendidikan. Persediaan yang terlalu besar atau banyaknya persediaan (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya

beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan di gudang padahal barang tersebut masih mempunyai "*opportunity cost*" (dana dari *over stock* dapat diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan). Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan *inventory* (persediaan), tetapi untuk mengoptimalkan penggunaannya. Secara teoretis, manajemen persediaan memiliki sasaran untuk mengatur berapa banyak item yang harus disediakan, kapan dan berapa banyak pembelian harus dilakukan. Cukup sederhana, tetapi dalam penerapannya, menjaga persediaan merupakan masalah yang rumit, apalagi melibatkan item yang mencapai ribuan. Sangat sulit menyelesaikan persoalan kapan dan berapa banyak yang harus dibeli. Para praktisi sering menyederhanakannya dengan membuat batasan sistem minimum dan maksimum.

Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis "*Economic Order Quantity*" (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian (Prawirosentono, 2001:49). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimal mungkin, biaya rendah, dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, dengan adanya penerapan metode EOQ, perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan

kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga dapat mengurangi risiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang, seperti kayu yang sangat rentan terhadap api. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian. Universitas Darma Persada merupakan organisasi yang bergerak di bidang jasa pendidikan, yang kegiatan utamanya adalah memberikan layanan pembelajaran kepada masyarakat/peserta ajar. Persediaan yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah alat tulis kantor dan penunjang pembelajaran lainnya dalam pelaksanaan kegiatannya, persediaan tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan dan perlengkapan kantor dengan baik dan efisien.

Menurut Mu'minin (2015:32--33), penentuan persediaan memainkan peranan penting dalam mencocokkan beban dan pendapatan dalam suatu periode. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada pelaporan neraca maupun laba rugi suatu perusahaan. Dalam neraca, persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan dibandingkan keseluruhan aktiva lancar, sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama suatu periode.

Sedangkan Permata (2012:2) berpendapat, ada paradigma yang salah yang dianut oleh manajemen perusahaan karena persediaan merupakan aset sehingga nilai perusahaan yang besar dianggap menguntungkan karena nilai aset yang

tercermin dalam neraca menjadi besar. Namun perlu diingat bahwa persediaan yang besar membawa dampak pada biaya persediaan yang tinggi antara lain biaya gudang, biaya penurunan nilai persediaan, biaya asuransi dan pajak. Selain itu, persediaan yang besar pada dasarnya menyembunyikan banyak masalah di lapangan, dengan persediaan yang besar masalah produk cacat dapat ditutupi karena *output* proses seolah memenuhi jumlah yang dibutuhkan, padahal produk cacatnya digantikan oleh persediaan, serta aliran produksi yang tidak lancar juga dapat ditutupi dengan persediaan yang banyak.

Persediaan adalah salah satu aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, dapat berupa barang atau perlengkapan yang bertujuan untuk dijual dan memperoleh pendapatan atau dipergunakan untuk menunjang operasional organisasi. Persediaan dibutuhkan oleh perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa. Setiap perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda. Perusahaan dagang memiliki persediaan barang yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan barang siap untuk dijual, perusahaan jasa memiliki persediaan untuk menunjang.

Perlakuan akuntansi persediaan, dimulai pada saat perusahaan melakukan pengakuan persediaan hingga penyajian dalam laporan keuangan. Pada saat melakukan pengadaan, persediaan perusahaan akan memperkirakan berapa jumlah barang yang akan dipesan, atas dasar apa barang dipesen, dan seberapa banyak permintaan konsumen. Perusahaan dapat memiliki metode pencatatan dan penilaian yang benar sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan tersebut.

Pencatatan persediaan yang tepat dapat mengetahui harga produk penjualan yang akan memengaruhi pendapatan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Peranan persediaan dalam laporan keuangan berpengaruh besar terhadap laporan laba rugi dan neraca karena jika perusahaan salah dalam pencatatan pada awal periode akan berdampak pada periode selanjutnya.

Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Para penyedia barang/jasa yang ingin mengikuti proses pengadaan dapat mendaftarkan pada pengadaan, dokumen pengadaan terdiri dari instruksi kepada calon penyedia barang/jasa (persyaratan administrasi yang harus dipenuhi, hal-hal yang dapat menggugurkan penawaran pada saat evaluasi administrasi, kerangka penyusunan penawaran teknis berikut uraian singkat tiap butir dalam kerangka tersebut, kerangka dan format penyusunan penawaran biaya berikut hal yang dapat atau tidak dapat, tata cara penilaian administrasi, penawaran teknis dan penawaran biaya, kriteria dan batasan nilai formula dari penilaian teknis dan/atau penawaran biaya dan jadwal pengadaan yang akan dilaksanakan). Pada laporan laba rugi terlihat bagaimana persediaan dapat memengaruhi pendapatan perusahaan yang berawal dari jumlah persediaan awal yang ditambah dengan pembelian yang dilakukan perusahaan pada periode. Perusahaan akhir mengurangi jumlah tersebut untuk mendapatkan harga pokok penjualan. Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan untuk mendapatkan laba kotor. Laba kotor dikurangi beban dan pajak penghasilan untuk mendapatkan nilai bersih perusahaan.

Universitas Darma Persada yang bergerak dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan persediaan barang untuk menunjang bidang administrasi, organisasi, dan manajemen. Salah satu unsur yang paling penting, yaitu persediaan barang sebagai aktiva lancarnya. Persediaan barang merupakan barang yang sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam kegiatan operasional lembaga tersebut. Persediaan barang tersebut dibeli melalui proses pengadaan yang kemudian disimpan untuk dipergunakan oleh pegawai dalam menjalankan kegiatan operasional dan digunakan oleh bagian-bagian yang ada di dalamnya.

Terdapat poin yang menyatakan bahwa menyimpan persediaan termasuk pemborosan. Faktualnya, persediaan merupakan salah satu investasi yang selalu jadi sistem agar perusahaan mempunyai *safety stock* atau agar memperoleh *discount* atau untuk menjaga lonjakan atau fluktuasi harga. Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan, merupakan permasalahan yang kompleks dalam masalah persediaan, terlebih lagi bila kebutuhan persediaan terdiri dari beberapa jenis item, dengan pemasok yang bervariasi, waktu penyerahan yang tidak seragam, jumlah pesanan yang berbeda serta anggaran yang terbatas. Untuk memesan persediaan agar tetap bisa mengendalikan dan mengontrol stok di gudang, dibutuhkan perhitungan dan *forecast* (peramalan) yang benar-benar mendekati sehingga tidak menimbulkan nilai mati terhadap barang tersebut sehingga tidak punya nilai jual karena terlalu lama di gudang. Teknik pengendalian persediaan akan memperkirakan berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali (*reorder point*). Menurut Yeni (2006) “*Anything*

*other than minimum amount of equipment, materials, parts, space, and workers time which are absolutely essential to add value to the product*". Sesuatu bisa dikatakan mempunyai nilai tambah apabila penambahan beberapa input pada proses akan memberikan nilai tambah produk (barang atau jasa) sesuai yang diinginkan konsumen. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem informasi persediaan yang digunakan di Universitas Darma Persada dengan judul **"ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG HABIS PAKAI PADA UNIVERSITAS DARMA PERSADA DENGAN PENDEKATAN METODE EOQ"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan persediaan sangat penting bagi setiap organisasi termasuk Universitas Darma Persada.
2. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan persediaan diperlukan suatu metode pengelolaan yang salah satunya dengan model EOQ
3. Persediaan yang terlalu besar akan berdampak pada tingginya biaya penyimpanan, peluang kehilangan dan turunnya kualitas barang
4. Sebaliknya, frekuensi pemesanan yang terlalu sering juga akan mengakibatkan tingginya biaya pemesanan dan biaya lainnya yang terkait.



### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya multitafsir dan bias dalam penelitian ini serta dengan adanya keterbatasan waktu maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengelolaan persediaan yang meliputi:

1. Pengelolaan persediaan kertas fotokopi dan sejenisnya
2. Pengelolaan persediaan spidol *white board*
3. Pengelolaan persediaan tinta printer

### 1.4. Perumusan Masalah

Persediaan barang habis pakai yang optimal merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi satu universitas. Pembelian optimal ini dimaksudkan agar bahan baku yang dibeli tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit tapi sesuai dengan kebutuhan. Jumlah persediaan barang habis pakai yang terlalu besar akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dana yang terserap terlalu besar dan merupakan pemborosan termasuk turunnya kualitas barang tersebut akibat lamanya penyimpanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sartono (2000:395) bahwa biaya penyimpanan yang dikeluarkan selama periode tertentu pada umumnya akan meningkat dengan meningkatnya persediaan yang disimpan. Untuk mendapatkan besarnya pembelian barang habis pakai (ATK) yang optimal setiap kali pesan dengan biaya minimal dapat ditentukan dengan *Economical Order Quantity* (EOQ).

Berdasarkan konteks tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar persediaan kertas yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) di Universitas Darma Persada?
2. Seberapa besar persediaan spidol yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) di Universitas Darma Persada?
3. Seberapa besar persediaan *refill* printer yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) di Universitas Darma Persada?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan persediaan kertas yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) pada Universitas Darma Persada.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persediaan spidol yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) pada Universitas Darma Persada
3. Menganalisis dan mendeskripsikan persediaan *refill* printer yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) pada Universitas Darma Persada

## 1.6. Manfaat Penelitian

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada perspektif akademis, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan konsep mengenai penetapan persediaan bahan baku dan bahan penolong menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ).

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi Penelitian ini berguna sebagai bahan kajian dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian dibidang manajemen persediaan pada masa yang akan datang.
- b. Bagi Unsada, penelitian ini berguna sebagai evaluasi terhadap kebijakan perusahaan yang selama ini diterapkan serta mampu memberikan informasi guna menciptakan peningkatan manajemen persediaan yang mengarah pada kondisi organisasi yang semakin baik.